

Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Keluarga Married By Accident

¹Moh. Makmun; ²Santi Rahmawati

¹makmun@fai.unipdu.ac.id; ²santirahma0508@gmail.com
Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang-Indonesia

Abstrak: Pendampingan yang orang tua seperti memberikan nasehat dan juga dukungan, meluangkan waktu untuk anak, pengarahan dan pengawasan yang cukup serta menjadikan keluarga menjadi keluarga taat beragama. Jika orang tua lalai atau tidak memperhatikan anaknya maka yang terjadi malah sebaliknya, yang marak terjadi pada remaja yaitu adanya hamil di luar nikah atau *Married by accident*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendampingan orang tua terhadap pembentukan keluarga *married by accident* dan yang mengetahui pendapat masing masing orang tua akibat *married by accident*. Metode penelitian ini menggunakan metode Desriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu Pendampingan orang tua terhadap pembentukan keluarga *married by accident* adalah nasehat dan dukungan, berkomunikasi kepada anak secara intens artinya bisa meluangkan waktu untuk anak bisa berbicara berdua dan menanyakan masalah apa yang terjadi pada anak. Faktor yang mempengaruhi *married by accident* antara lain saling mencintai, sama-sama mau, tidak bisa mengatakan tidak atau menolak, nilai agama yang semakin berkurang, adanya pengaruh media massa, dan yang terakhir adanya paksaan.

Kata Kunci : Pendampingan, Orang Tua, *Married By Accident*

Pendahuluan

Kelurga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak serta memiliki pengaruh yang sangat besar, karena keluarga terutama orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah seorang anak

mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum menerima pendidikan lainnya. Karena pendidikan di dalam keluarga sangat berpengaruh bagi anak di kemudian hari.¹

Pendidikan yang harus diutamakan oleh orang tua adalah mengajarkan anak tentang ilmu agama, tentang akhlak yang baik, adab beretika serta sopan santun. Pendidikan seperti inilah yang akan menentukan baik buruknya akhlak dan kepribadian anak tersebut. Karena tidak ada pihak lain yang dapat menggantikan peranan orang tua yang seutuhnya, keberhasilan dalam membina dan menerapkan nilai-nilai agama terletak antara hubungan orang tua dengan anak-anaknya.² Tujuan yang jelas dan tegas yang ingin dicapai oleh pasangan suami istri dalam membangun keluarga akan mempengaruhi terhadap fungsi keluarga yang dibangunnya.³

Dalam kehidupan keluarga, pendidikan harus diberikan kepada anak maka dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga sebagai berikut yaitu fungsi biologis, fungsi protektif, fungsi afektif, fungsi rekreatif, fungsi ekonomis, fungsi edukatif, fungsi sosialisasi, fungsi civilisasi, dan fungsi religious.⁴ Dari beberapa fungsi ini dapat diketahui bahwa urgensi pendidikan anak dalam keluarga adalah sebagai pembelajaran dari segi *linguistic* yang berupa bahasa, logat anak atau dengan kata lain sebagai pembelajaran terhadap bahasa orang tuanya, yang kedua yaitu Sebagai pembentukan dan pembenahan moralitas anak, baik dari sikap tingkah laku, dan pekerjaannya, dan yang terakhir adalah sebagai penumbuh aspek jasmani dan rohani anak.⁵

Pergaulan bebas juga menjadi topik yang dikhawatirkan keluarga terutama orang tua. Seperti rusaknya moral seorang anak yang diakibatkan salah satu kesalahan dari orang tuanya misal dalam hal mendidik anak terlalu keras, atau keluarga yang sedang

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45.

² Husain Mahzhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002), 40.

³ Moh. Makmun, *Keluarga Sakinah; Keluarga Nirkekerasan* (Jombang: LKis Pelangi Aksara, 2015), 72.

⁴ Hasan Baharun, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga, telaah epistemology" *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (Januari 2016) 104.

⁵ *Ibid.*, 105.

bermasalah (*broken home*). Hal tersebut dapat membuat anak tempramental. Tetapi kebanyakan dari orang tua tidak memikirkan hal ini. Sedangkan tingkah laku dan perilaku remaja juga akan dibentuk dari lingkungan sosial sekitar, untuk itu para orang tua biasanya membatasi pergaulan anaknya supaya anak tersebut tidak terpengaruh dengan lingkungan sosial yang kurang baik dan yang tidak diharapkan.

Seperti halnya *MBA* atau disebut juga *Married by Accident* yang sering terjadi di kalangan remaja. Yaitu memiliki arti yang cukup luas diantaranya menikah karena “kecelakaan”, hamil diluar nikah, ataupun hubungan di luar nikah. Namun dapat disimpulkan *MBA* atau *Married by Accident* adalah pernikahan yang terjadi akibat adanya hubungan badan antara 2 orang yang berlainan jenis kelamin dimana hubungan badan tersebut adalah perbuatan terlarang sebelum adanya pernikahan yang sah.

Dalam bergaul anak dapat berkembang dan dapat mengetahui tentang tata cara bergaul, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya ataupun masyarakat. Namun pergaulan yang salah dalam memilih teman menjadi sebuah bencana baginya. Apalagi terdapat istilah adanya pergaulan bebas yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat dewasa ini. Pergaulan bebas yang terjadi pada remaja tidak hanya terjadi di kota besar saja tetapi telah menyebar di pedesaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Davista yang berjudul “Fenomena *Married By accident* (Studi Tentang Sikap Masyarakat Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah)”. Memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengkaji tentang factor factor penyebab *married by accident*, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini mengkaji tentang bagaimana sikap masyarakat serta tokoh agama terhadap *married by accident*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan mengkaji tentang pendapat orang tua terhadap keluarga akibat *married by accident*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang dibahas pertama yaitu, bagaimana bentuk keluarga *married by accident* di desa Ngoro kecamatan Ngoro kabupaten Jombang. dan yang kedua yaitu bagaimana pendampingan orang tua terhadap pembentukan keluarga *married by accident* di desa Ngoro Kecamatan Ngoro kabupaten Jombang. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pendampingan orang tua terhadap pembentukan keluarga *married by accident* dan yang kedua yaitu untuk mengetahui pendapat masing masing orang tua akibat *married by accident*.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Sumber data penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti dan melaksanakan wawancara secara langsung oleh narasumber dan dari hasil wawancara narasumber yaitu ketiga orang tua dari suami dan istri di desa Ngoro kecamatan Ngoro kabupaten Jombang. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, biasanya diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang diolah dengan studi kepustakaan yaitu dengan cara mencari, mencatat dan menginversir buku, dokumen dan laporan-laporan penelitian yang terdahulu. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif.

Pengertian Keluarga *Married by Accident*

Untuk menjalani kehidupan sosial yang baik, perlu bagi individu agar berinteraksi dengan keluarganya. Orang tua memegang peranan yang penting, orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk

pendidikan yang pertama yaitu dari pendidikan orang tua yang terdapat dalam kehidupan keluarga.⁶

Sebagai satuan unit terkecil di dalam masyarakat, keluarga menjadi kelompok inti yang melekat di dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari suami istri yang terbentuk melalui perkawinan yang sah, baik mempunyai anak maupun tidak sama sekali.⁷

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian atau ikon yang mendapat perhatian khusus secara umum, keluarga juga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat.⁸ Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh baik pula. Jika tidak, maka terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Kebiasaan penerapan nilai nilai agama, Perkembangan akidah, kecerdasan, akhlak, dan Pertumbuhan iman terhadap anak dimulai dari sejak awal dalam keluarga tersebut yaitu yang akan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak.

Pola pengasuhan dan penerapan nilai nilai yang diberikan keluarga atau orang tua kepada anak anaknya merupakan salah satu upaya agar tidak terjadi perilaku seks pranikah atau hamil di luar nikah, maraknya orang yang menikah dalam keadaan hamil, maka istilah untuk masalah ini diperhalus yaitu biasanya dengan menyebutnya “pernikahan dini” atau dengan istilah lain kedengarannya lebih keren *Married by accident (MBA)*.⁹ Pada umumnya masa remaja merupakan masa dimana seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan pada masa ini seseorang sedang mencari jati diri. Hubungan seks sebelum nikah berakibat pada kehamilan yang tidak direncanakan. Hal tersebut terdapat dua pilihan, yaitu yang pertama, perempuan tersebut melakukan aborsi. Kedua, orang tua akan memaksakan pasangan tersebut untuk

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Rosda Mulia, 2010), 143.

⁸ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007), 19.

⁹ Nenang Julir, “MBA (Married By Accident) Dalam Tinjauan Ushul Fiqh”, *Jurnal Ilmiah Mizani: wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan* Vol 1, No 1, 2014

menikah. Kondisi yang demikian disebut dengan istilah *MBA (married by accident)*.

Married dalam bahasa Inggris berarti menikah, sedangkan *by accident* yang berarti karena kecelakaan.¹⁰ Yang dimaksud kecelakaan yaitu karena timbul suatu sebab yakni menikah karena hamil. Dalam keterangan lain hamil diluar nikah adalah perempuan yang mengandung janin dalam rahimnya karena sel telur telah dibuahi oleh spermatozoa dan tidak dalam ikatan perkawinan yang sah.¹¹

Menurut Gatot Supramono Hubungan luar nikah (kawin) adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana layaknya suami isteri tanpa Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Hubungan itu karena tidak adanya tali perkawinan, tidak adanya persyaratan yang harus dipenuhi seperti dalam melakukan perkawinan maupun hak dan kewajiban yang jelas diantara mereka. Banyak orang yang mengatakan hubungan yang demikian ini merupakan "hubungan bebas", dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, karena tergantung manusianya.

Bentuk keluarga *Married by Accident*

Sering kita jumpai bahwa Bentuk keluarga sangat banyak, tapi dalam pembahasan ini hanya ada dua bentuk keluarga yaitu keluarga besar dan single parent, yang sering terbentuk akibat meningkatnya hamil diluar nikah, perceraian atau kematian, sehingga keluarga besar menjadi pilihan bagi mereka untuk sementara. Varian dari keluarga besar adalah *Group Marriage*, yaitu satu rumah terdiri dari orang tua dan keturunannya dalam satu kesatuan keluarga, keturunannya sudah menikah serta semua telah mempunyai anak.

Keluarga Tradisional *Tradisional Nuclear* /keluarga inti. Merupakan satu bentuk keluarga tradisional yang dianggap paling ideal. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak, tinggal dalam

¹⁰ Bambang Marhiyanto dan Mahmud Munir, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris cet II* (Surabaya: CV Gitamedia Press, 2003), 171.

¹¹ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka 2000), hal. 385.

satu rumah. Ayah adalah pencari nafkah dan ibu adalah ibu rumah tangga.¹² Varian keluarga inti adalah:

Extended Family/Keluarga Besar Merupakan Satu bentuk keluarga dimana pasangan suami istri sama-sama melakukan pengaturan dan belanja rumah tangga dengan orang tua , sanak saudara, atau kerabat dekat lainnya. Anak dibesarkan oleh beberapa generasi dan memiliki pilihan terhadap model-model yang akan menjadi pola perilaku bagi anak-anak. Keluarga besar biasanya bersifat sementara dan terbentuk atas dasar persamaan dan terdiri dari beberapa keluarga inti yang secara adil menghargai ikatan keluarga besar. Keluarga besar sering terbentuk akibat meningkatnya hamil diluar nikah, perceraian atau kematian, maupun usia harapan hidup yang meningkat sehingga keluarga besar menjadi pilihan bagi mereka untuk sementara.

Jadi bentuk keluarga ini merupakan keluarga besar yang sering terjadi akibat meningkatnya hamil di luar nikah. Saat peneliti mewawancarai salah satu pasangan yang melakukan *married by accident* beliau menjelaskan bahwa dia diberi keringanan atau dispensasi nikah karena umurnya pada saat itu masih 15 tahun, dan harus ada persetujuan dari kedua orang tuanya. Sebenarnya dia sadar kalau menikah pada saat itu pasti akan membuatnya putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tapi semua sudah terjadi dan dia memutuskan untuk menikah, tidak berlangsung lama anaknya pun juga lahir. Dia masih belum bekerja, karena tidak tega untuk meninggalkan anaknya. Dan sampai saat ini dia dan anaknya masih tinggal dengan orang tuanya.

Keluarga dengan Orang Tua Tunggal/*Single Parent* merupakan Bentuk keluarga yang didalamnya hanya terdapat satu orang kepala rumah tangga yaitu ayah atau ibu. Varian tradisional keluarga ini adalah bentuk keluarga yang kepala keluarganya seorang janda atau duda, karena cerai atau ditinggal mati suaminya atau istrinya.¹³ Bentuk Keluarga ini juga sering terjadi, yang berakibat pada anaknya

¹² Faridatin Rida, "Peran Keluarga Dalam Mencegah Demensia Pada Lansia Di Dusun Asem Kandang Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo* (2018), 16.

¹³ *Ibid.*, 18.

yang hanya memiliki seorang ayah karena ibunya sudah meninggal dunia. Setelah diwawancarai beliau menceritakan bahwa, Saat itu ibunya sedang sakit paru paru, dan dirawat di rumah sakit sehari-hari. Tidak lama ibunya meninggal dan saat itu dia baru menginjak kelas 3 SMA. Perasaannya tidak karuan, berantakan, karena dia bingung setelah ini harus bagaimana, karena dia masih punya adik yang masih bersekolah kelas 3 SD, dan ayahnya bekerja sebagai sopir yang tidak menentu hasilnya. Setelah lulus sekolah dia memutuskan untuk menikah karena ada hal yang tidak diinginkan, dan tidak berlangsung lama juga melahirkan anak pertama. Alhamdulillah, keluarganya berpenghasilan cukup dan berkat dukungan dan restu ayahnya pernikahan langgeng sampai sekarang.”

Faktor Yang Mempengaruhi Married by Accident

Married by accident adalah menikah karena kehamilan yang telah terlanjur terjadi dan pada umumnya tidak direncanakan oleh salah seorang atau pasangan yang mengalaminya. Disini Peran keluarga sangat penting karena dapat mempengaruhi apa yang anak lakukan, dan sangat membantu anak. Pernikahan dini menurut BKKBN adalah pernikahan yang dilakukan dibawah umur, dan disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: faktor sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, faktor orang tua, faktor diri sendiri dan factor lingkungan tempat tinggal.¹⁴ Selain faktor internal dari keluarga, *married by accident* juga disebabkan karena faktor lingkungan sosial dan pola pikir masyarakat. Maka ada beberapa factor yang dapat menyebabkan seorang anak melakukan seks pranikah diantaranya yaitu :

Cinta, merupakan salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi terjadinya hubungan seks pranikah. Kalau ada laki-laki dan wanita yang sudah sama-sama jatuh cinta, pada umumnya mereka rela mengorbankan apa saja yang dimiliki oleh dirinya masing-masing. Mereka rela demi cinta yang utuh.

¹⁴ Widyawati, E., & Pierewan, A. C. “Determinan Pernikahan Usia Dini di Indonesia”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 14 No 4, (2017), 55–70.

Mau sama mau, dalam faktor ini sepasang manusia yang berlainan jenis itu hanya sebatas karena mereka saling tertarik saja bukan karena cinta misalnya tertarik karena kegagahannya, keayuannya, badannya yang bagus, atau karena mereka orang yang selama ini dicari atau idolanya. Hubungan ini dilakukan sekali atau sesekali.

Tidak bisa mengatakan tidak. Sebagian remaja pria memaksa pacarnya untuk membuktikan cinta dengan cara berhubungan badan. Bujuk rayu dikeluarkan agar pacarnya dengan suka rela atau terpaksa mengikuti ajakan melakukan seks pranikah.

Nilai agama yang semakin berkurang. Kegagalan dalam menanamkan nilai agama kepada anak merupakan salah satu sebab seorang anak melakukan seks bebas. Tidak sedikit pelaku seks bebas adalah anak yang tidak taat agama. Berarti ajaran agama hanya tertanam di otak, bukan di hati. Jika penanaman nilai berhasil terinternalisir dalam hati, niscaya takut melakukan dosa karena ketaatan lebih menonjol dan bukan hanya sekedar tahu aturan agama.

Media massa. Semakin terbukanya akses dalam menerima sumber sumber informasi baru dalam media masa dan hiburan seperti situs- situs *internet*, bacaan orang-orang dewasa, dan film-film porno.¹⁵

Paksaan, Faktor yang terakhir ini di mana salah satu pihak tidak ada niat sama sekali untuk melakukan seks pranikah. Hubungan tersebut dapat terjadi karena ada paksaan dari pihak lawannya. Pada umumnya yang melakukan paksaan adalah laki-laki.

Dari beberapa faktor yang menyebabkan anak melakukan seks pranikah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua untuk mendampingi anak anaknya merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan setiap keluarga khususnya orang tua, agar anak tidak terjerumus ke dalam hubungan yang dilarang atau yang marak saat ini yaitu hamil di luar nikah (*married by accident*).

¹⁵ I Nyoman Sukma Arida, *Seks dan Kehamilan Pranikah* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2005), 96.

Pendampingan Orang Tua Terhadap Pembentukan Keluarga *Married By Accident*

Pada umumnya masa remaja merupakan masa dimana seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan pada masa ini seseorang sedang mencari jati diri yang sesungguhnya. Sedangkan masalah seks remaja sering kali mencemaskan orang tuanya, pendidik, pejabat pemerintah, ataupun para ahli dan sebagainya. Hubungan seks sebelum nikah berakibat pada kehamilan yang tidak direncanakan. Hal tersebut hanya terdapat dua pilihan, yaitu yang pertama, perempuan tersebut melakukan aborsi. Kedua, orang tua akan memaksakan pasangan tersebut untuk menikah. Kondisi yang demikian disebut dengan istilah *MBA (married by accident)*.

Oleh karena itu, pendampingan keluarga terutama orang tua sangat penting karena dapat mempengaruhi apa yang anak lakukan, dan sangat membantu anak bagi pertumbuhan kehidupan, baik sebelum hamil maupun sesudah hamil. Dan dari sini, setelah kejadian tersebut orang tua lebih memperhatikan anaknya dan juga mendampingi anaknya untuk bisa menjadi keluarga yang baik baik dan harmonis dan tidak lupa menjadikan keluarga tersebut taat beragama. Maka ada beberapa hal yang diberikan orang tua untuk mendampingi anak serta keluaranya diantaranya yaitu :

Memberikan nasehat dan dukungan. Karena nasehat dan dukungan yang diberikan orang tua dapat memberi penguatan mental dan kasih sayang kepada anak dalam pembentukan keluarga. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Peran orang tua diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak.¹⁶

“Yang pastinya saya tidak berhenti memberikan nasehat yang baik baik dan dukungan kepada anak saya mbak. Kalau anak berbuat salah, nggeh pasti saya marah tapi setelah itu saya memberi nasehat dan penjelasan yang cukup, misal kalau

¹⁶ Yuni Nanang Rofiq, “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tuungagung” *IAIN Tulungagung* (2011), 60.

sudah berumah tangga cobaan e katah, kudu kuat ngadepi bareng bareng, dan Insyaallah mereka akan paham.”¹⁷

Dari keluarga bapak Yanto dapat disimpulkan bahwa meskipun anaknya sudah menikah diusia muda dan berkeluarga namun nasehat yang beliau berikan tetap didengarkan dan dipatuhi, bahwa seorang anak perempuan mempunyai tanggung jawab yang besar pula dan setelah menikah surganya milik suami sepenuhnya.

Berkomunikasi secara intens kepada anak, yang artinya Orang tua sudah berusaha menasehati, membimbing dan menunjukkan serta memberitahu dampak negative yang bisa terjadi dalam sebuah rumah tangga jika tidak adanya persiapan misalnya seperti putusya sekolah dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, rawan terjadi perceraian, akan sulit mendapatkan pekerjaan, dan apalagi jika nanti sudah mempunyai anak, takut jika tidak pandai merawat anak.

“kalau menurut saya, nasehat pasti saya berikan, tapi saya juga meluangkan waktu. Seperti ada masalah apa gitu, saya selalu berbicara berdua dengan anak saya, apa yang menjadi bebannya selama ini, Disitu saya sangat berhati hati dalam berbicara supaya tidak menyakiti hati anak saya dan memberi solusi mana yang terbaik dan dari sini saya sebagai orang tua menjadi tau dan harapannya juga dari sini apa yang dia hadapi tetap dijalani saja dan serahkan sama yang diatas. Tidak lupa saya juga meyakinkan anak saya apakah sudah yakin untuk menikah di usianya yang masih sangat muda, karena dalam rumah tangga pasti akan menghadapi masalah yang tidak sedikit dan menikah juga perlu waktu yang lama bukan hanya satu atau dua tahun saja.”¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi secara intens juga perlu dilakukan antara orang tua dan anak. Karena dari sini apa yang kita hadapi jadi lebih ringan dan yakin bahwa masalah apapun yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya dan tidak lupa berdoa serahkan semuanya sama Allah Swt.

¹⁷ Yanto, *Wawancara*, Jombang, 3 Juli 2021.

¹⁸ Ngadinem, *Wawancara*, Jombang, 3 Juli 2021.

Memberikan pengarahan serta pengawasan yang cukup, Tugas mendidik anak yang diemban para orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan hak hak dasar anak, namun juga mencakup perencanaan pendidikan anak dalam jangka waktu panjang. Dan setelah menikah pun orang tua juga mempunyai tanggung jawab misal memberikan penjelasan dan pengarahan yang baik baik kepada keluarganya seperti Menjelaskan tugas suami itu harusnya bekerja mencari nafkah dan tugas istri juga mengurus rumah, walaupun masih tinggal di rumah orang tua.

“Kalau menurut saya, saya selalu memberi pengawasan yang cukup terhadap anak, dari mulai membatasi pergaulannya sampai jam malam pun dibatasi. Tapi dari kejadian ini saya pikir mungkin saya juga yang salah karena terlalu mengekang. Bahkan saya pikir, setelah kejadian ini mungkin saya lebih meluangkan waktu lagi untuk keluarga besar saya. Dan berusaha untuk selalu mengarahkan anak anak untuk ke hal yang positif dan yang baik baik. Setelah cucu saya lahir pun perhatian dan arahan yang saya berikan lebih banyak kepada mereka.”¹⁹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa memberi pengawasan dan pengarahan juga perlu dilakukan orang tua kepada anak. Tetapi dalam hal ini orang tua tidak boleh terlalu mengekang, karena dapat membuat anak menjadi tempramental.

Tidak lupa untuk menjadikan keluarga tersebut taat beragama. Yang artinya membuat suasana rumah tangga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dipandang masyarakat kurang baik, tapi keluarga juga tetap menjalankan perintah agama, dan melakukan kegiatan yang positif seperti adanya remaja masjid, pengajian mingguan di mushola dan lain lain. Menurut bapak Suharto pendampingan yang beliau berikan adalah dapat menjadikan keluarga yang taat beragama, lebih mendekatkan diri kepada Alah Swt, dan menjaga agar keluarganya tetap harmonis dan baik baik saja

¹⁹ Sutinah, *Wawancara*, Jombang, 5 Juli 2021.

“saya selalu menekankan kepada anak saya untuk jangan sampai meninggalkan sholat, dan apapun masalah yang terjadi serahkan saja sama yang diatas. Saat anak saya memutuskan untuk menikah pun saya sangat kecewa dan marah, tapi setelah itu saya serahkan sama Allah Swt mbak. Sekarang saya ingin anak dan cucu saya lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan lebih menekankan untuk beribadah kepada Allah SWT, untuk lebih sering mengaji, setelah sholat pun saya ajari untuk selalu berdzikir, dan ibadah ibadah lainnya. Saya berusaha sebisa saya mbak, walaupun dipandang kurang baik oleh masyarakat tapi Alhamdulillah keluarga anak saya baik baik saja sampai sekarang.”²⁰

Dari wawancara beliau, dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua harus bisa menjadikan keluarga yang taat beragama, menjadikan keluarga yang baik baik dan harmonis. Walaupun sebelumnya dipandang kurang baik oleh masyarakat, tapi kita tidak boleh menyerah dan yakin bahwa apapun yang terjadi semuanya sudah ditentukan oleh Allah swt.

Upaya Mempertahankan Keluarga Akibat *Married By Accident*

Upaya yang seharusnya diberikan orang tua kepada anak agar anak dapat mempertahankan keluarganya akibat *married by accident* dan anak tidak terjerumus lagi ke hal hal yang tidak diinginkan yaitu seperti : Memberikan tauladan yang baik dan positif kepada anak, meluangkan waktu untuk Berkomunikasi kepada anak secara intens, Menciptakan kehidupan keluarga yang beragama, yang artinya membuat suasana rumah tangga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari, Menciptakan suasana yang harmonis, dengan cara menjalani komunikasi.

Komunikasi dari orang dewasa (khususnya orangtua) dan anak sangat diperlukan, karena dapat menghindarkan anak dari rasa sungkan (malu) untuk menceritakan atau menanyakan apapun yang masalah yang terjadi padanya. Sedangkan Untuk menghindari

²⁰ Suharto, *Wawancara*, Jombang, 5 Juli 2021.

kehamilan yang tidak diinginkan (*married by accident*), orangtua sangat perlu meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak-anak (menjalani komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak), karena orang tua adalah sumber informasi tentang seks yang benar, seharusnya juga dapat Menumbuhkan suasana disiplin sejak dini atau sejak anak masih kecil, dengan pembiasaan pembuatan jadwal kegiatan sehari-hari dan melaksanakan secara disiplin, membuat anak terhindar dari kegiatan yang tidak ada manfaatnya.

Kesimpulan

Pada bab terakhir, penulis dapat menyimpulkan berdasarkan dengan analisis yang telah disampaikan pada bab sebelumnya yaitu : Pendampingan orang tua terhadap pembentukan keluarga *married by accident* di desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang adalah memberikan nasehat dan dukungan, berkomunikasi kepada anak secara intens artinya bisa meluangkan waktu untuk anak bisa berbicara berdua dan menanyakan masalah apa yang terjadi pada anak. Yang ketiga yaitu memberi pengawasan juga pengarahan, artinya walaupun anak sudah menikah, orang tua tetap mempunyai kewajiban mengawasi anaknya jikalau belum bisa merawat anaknya dengan baik. Yang keempat yaitu menjadikan keluarga tersebut menjadi keluarga yang lebih taat beragama artinya walaupun memang keluarga tersebut dipandang kurang baik oleh masyarakat sekitar, tapi orang tua tetap mendidik anak dan keluarganya untuk menjadi keluarga yang taqwa dan menjadikan anak yang sholeh sholehah. Faktor yang mempengaruhi *married by accident* antara lain saling mencintai, sama-sama mau, tidak bisa mengatakan tidak atau menolak, nilai agama yang semakin berkurang, adanya pengaruh media massa, dan yang terakhir adanya paksaan.

Referensi

Arida, I Nyoman Sukma. 2005. *Seks dan Kehamilan Pranikah*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Baharun, Hasan. 2016. *"Pendidikan Anak Dalam Keluarga, telaah epistemology"*. Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No 2.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Davista, Yosi, 2020. *Fenomena Married By accident (Studi Tentang Sikap Masyarakat Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah)*. "Skripsi". Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah. IAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Departemen RI. 2004. *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farida. 2009. *"Pemikiran Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah"*. Jurnal Analisa V XVI, No 01
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. Jakarta: Rosda Mulia.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung, PT Rafika Aditama.
- Mahzhahiri, Husain. 2002. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Lentera Basritama.
- Makmun, Moh. 2015. *Keluarga Sakinah; Keluarga Nirkekerasan*. Jombang: Pelangi Aksara.
- Marhiyanto, Bambang dan Mahmud Munir. 2003 *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris cet II*. Surabaya: CV Gitamedia Press.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Merode Peneitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Rida, Faridatin. 2018. *"Peran Keluarga Dalam Mencegah Demensia Pada Lansia Di Dusun Asem Kandang Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo"*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rofiq, Yuni Nanang. 2011. *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tuungagung*. "Skripsi". Fakultas Tarbiyah. IAIN Tulungagung.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.

Widyawati, & Pierewan, A. C. 2017. "Determinan Pernikahan Usia Dini di Indonesia". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 14 No 4.